

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI TK IT AISYAH CENDEKIA
Parental Patterns In The Use Of Gadgets With The Socio-Emotional Development Of Preschool Children In Tk It Aisyah Cendekia

Sardi Anto¹, Pratiwi Antula², Herty Haerani³, Nazaruddin⁴, Indra Indra⁵

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Megarezky

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Mandala Waluya

⁴Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

*(antosardi1@gmail.com)

ABSTRACT

Parenting patterns in the use of gadgets have an important role, especially in preschool children. This is because the use of gadgets that are not appropriate can have an impact on children's development, one of which is the development of children's social emotions. Objective: to determine the parenting patterns in the use of gadgets with the development of social emotions of preschool children at TK IT Aisyah Cendekia, Makassar City. Method: This study uses a quantitative research type with a cross-sectional design. The population of the study was preschool children (3-6 years) at TK IT Aisyah Cendekia as many as 60 people. Samples were taken using an accidental sampling technique. Research data were obtained from consent sheets, and data analysis through the Chi-Square statistical test. Results: The results of the study from the univariate analysis showed that the parenting patterns of parents were mostly authoritarian parenting patterns as much as 71%, and the development of children's social emotions was mostly in the good category as much as 82%. The bivariate analysis, it showed that there was a relationship between parenting patterns in the use of gadgets with the development of social emotions of preschool children with a p-value = 0.021. Conclusion: It is expected for parents to implement good parenting patterns in the use of gadgets among preschool children so that children's growth and development can develop well.

Keywords : *Gadgets, social-emotional development, parenting patterns*

ABSTRAK

Pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* memiliki peran penting terutama pada anak usia prasekolah. Hal ini dikarenakan penggunaan *gadget* yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial emosional anak. Tujuan: mengetahui pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK IT Aisyah Cendekia Kota Makassar. Metode: penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK IT Aisyah Cendekia sebanyak 60 orang. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data penelitian diperoleh dari lembar kuesioner, data analisa melalui uji statistik *Chi- Square*. Hasil: Hasil penelitian dari analisis univariat menunjukkan pola asuh orang tua sebagian besar pola asuh otoriter sebanyak 71%, dan perkembangan sosial emosional anak sebagian besar pada kategori baik sebanyak 82%. Dari analisis *bivariate* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah dengan nilai $p = 0,021$. Kesimpulan: diharapkan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam penggunaan *gadget* dikalangan anak prasekolah agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci : *Gadget, perkembangan sosial emosional, pola asuh orang tua*

PENDAHULUAN

Pola asuh yang tepat dari orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk kecerdasan sosial anak. Ini mencakup kemampuan anak untuk mengelola emosi dan hubungan sosial dengan baik, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik utama tetapi juga sebagai guru dan teman sebaya bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang

baik dan benar dari orang tua memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial anak. Melalui pola asuh yang sesuai, anak usia dini memiliki kesempatan untuk belajar dan menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas di sekitarnya, dengan memberikan perhatian pada kebutuhan emosional dan sosial anak, orang tua membantu mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan dunia luar dengan

cara yang sehat dan positif (Azwi et al., 2022)

Survei yang dilakukan oleh *The Asian Parent Insights* pada tahun 2014 di kawasan Asia Tenggara mengungkapkan beberapa hasil terkait penggunaan *gadget* pada anak usia 3- 8 tahun. Dari 3.917 sampel anak yang berpartisipasi dalam survey ini, sebanyak 98% dari mereka menggunakan *gadget* milik orang tua mereka, 18% menggunakan *gadget* milik saudara atau anggota keluarga lainnya, dan 14% menggunakan *gadget* milik mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* pada usia prasekolah di kawasan tersebut cukup signifikan dan sering kali melibatkan akses ke perangkat yang dimiliki oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya (Niland et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey BPS, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan *gadget* dan internet pada anak usia 5- 12 tahun di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, presentase anak usia 5- 12 tahun yang menggunakan *gadget* adalah 5,69%. Pada tahun 2019, presentasenya meningkat menjadi 7,93%. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan lagi menjadi 9,55%. Pada tahun 2022, presentase anak usia 5- 12 tahun yang menggunakan *gadget* mencapai 33,44%. *Trend* ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak usia 5- 12 tahun yang memiliki akses dan menggunakan *gadget* di Indonesia dari tahun ke tahun. Peningkatan ini juga mencerminkan perluasan akses terhadap teknologi digital di kalangan usia dini di negara ini (Nur, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari 17 orang tua, 8 orang tua diantaranya menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya, 8 orang tua diantaranya menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya dan sisanya 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif. Durasi pemakaian *gadget* pada pola asuh otoriter < 2 jam, pola asuh permisif > 2 jam dan pola asuh demokratis ≤ 2 jam. Pendampingan orang tua terhadap anak dalam penggunaan *gadget* sangat penting untuk memastikan penggunaan yang sehat dan terkontrol. Orang tua perlu membatasi durasi waktu yang dihabiskan anak dalam bermain *gadget* (Narumi & Rizana, 2023).

Penggunaan *gadget* yang berlebihan, seperti lebih dari 1 jam sehari, dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental anak. Orang tua perlu terlibat aktif dalam memberikan edukasi tentang penggunaan *gadget* yang sehat dan mengawasi aktivitas secara teratur. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa anak- anak mereka dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bermanfaat bagi perkembangan mereka, sambil mengurangi risiko dampak negatif yang mungkin timbul (Narumi & Rizana, 2023).

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah adalah hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia

prasekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Gangguan dalam perkembangan ini seperti depresi, hiperaktivitas, atau perilaku yang memnentang, dapat memiliki dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Orang tua memiliki 5 peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak sejak dini. Ini meliputi memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, mengajarkan keterampilan sosial, serta mengenali dan merespons dengan tepat kebutuhan emosional anak (Mayasari et al., 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel penelitian adalah anak usia prasekolah (3- 6 tahun) di TK IT Aisyah Cendekia Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*, jumlah sampel sebanyak 60 orang tua responden.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden (n = 60)

Karakteristik	f	%
Usia responden		
26- 30 tahun	13	21,7
31- 40 tahun	41	68,2
≥ 40 tahun	6	10,1
Jenis kelamin responden		
Laki- laki	12	20
Perempuan	48	80
Pekerjaan responden		
PNS	8	13,3
TNI	3	5
POLRI	6	10
Swasta	13	21,7
Wiraswasta	9	15,0
Lainnya	21	35,0
Pendidikan responden		
SD	1	1,7
SMP	0	0,0
SMK/ SMA/ MA	8	13,3
Perguruan tinggi	51	85,0
Usia anak responden		
3 tahun	12	20,0
4 tahun	10	16,7
5 tahun	18	30,0
6 tahun	20	30,3

Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 31- 40 tahun (68,2%), berjenis kelamin perempuan (80%), berpekerjaan lainnya (35,0%), berpendidikan terakhir perguruan tinggi

(85,0%), usia anak 6 tahun (30,3%).

Tabel 2

Karakteristik pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK IT Aisyah Cendekia kota Makassar

Karakteristik	f	%
Pola asuh orang tua		
Otoriter	43	71
Demokratis	17	29
Permisif	0	0,0
Perkembangan sosial emosional anak		
Baik	49	82
Cukup	11	18
Kurang	0	0,0

Tabel 2 di dapatkan bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* mayoritas pola asuh otoriter (71%) dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah mayoritas kategori baik (49%).

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh dalam Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial- Emosional Anak Prasekolah

Pola Asuh	Perkembangan Sosial Emosional						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Otoriter	32	74,4	11	25,6	0	0,0	43	100
Demokratis	17	100	0	0,0	0	0,0	17	100
Permisif	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	49	81,7	11	18,3	0	0,0	60	100

Nilai P = 0,021

Tabel 3 di dapatkan bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah tertinggi adalah orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial- emosional baik sebanyak 32 responden (74,4%). Sedangkan yang terendah adalah orang tua yang memiliki pola asuh permisif dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial-emosional baik, cukup dan kurang yaitu 0 responden (0,0%).

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak prasekolah

Pola asuh orang tua mencakup semua interaksi antara orang tua dan anak, yang bertujuan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap penting agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat. Pola asuh ini mencakup pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti agama,

budaya, kebiasaan, prinsip, dan karakter orang tua yang sebenarnya atau yang merawat anak tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk membantu anak memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersikap ramah, dan berorientasi pada keberhasilan (Destiani, 2023).

Pola asuh otoriter akan menerapkan sikap disiplin terhadap anak. Disiplin perlu dimiliki anak sejak usia dini, karena disiplin mempengaruhi kehidupan yang akan datang. Kebiasaan dalam menerapkan sikap disiplin akan dilakukan secara terus- menerus sehingga dapat mempengaruhi keseharian anak dalam penggunaan *gadget*, hal ini dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *gadget*.

Didapatkan dalam penelitian sebagian besar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di TK IT Aisyah Cendekia Kota Makassar adalah pola asuh otoriter sebanyak 71%. Pola asuh otoriter ini berguna untuk mencegah berbagai dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Akan tetapi pola asuh ini juga dapat memberikan dampak yang negative salah satunya anak dapat sering terlihat cemas dan tidak bahagia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suteja, 2017) terdapat dampak positif dari penerapan pola asuh otoriter diantaranya adalah anak akan menjadi lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah. Dalam era digital sekarang ini sikap orang tua yang disiplin dan tegas sangat diperlukan oleh anak usia prasekolah.

Perkembangan sosial-emosional anak prasekolah

Perkembangan sosial-emosional anak sangat penting karena dalam kesehariannya anak akan belajar mengelola emosi dan bagaimana cara berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, mengembangkan kemampuan mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak.

Didapatkan dalam penelitian sebagian besar perkembangan sosial-emosional anak di TK IT Aisyah Cendekia Kota Makassar adalah dalam kategori baik sebanyak 82%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Anzani & Khairul Insan (2020), tentang perkembangan sosial-emosi pada anak usia prasekolah. Dari hasil analisis penelitiannya dikatakan bahwa perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan

sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya.

Perkembangan pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini selain faktor dari luar peran orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Harun (2020) dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa selain adanya pengaruh factor-factor dari luar yang dapat mempengaruhi anak, pihak keluarga juga mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan perkembangan anak. Keluarga terutama orang tua anak harus menstimulasi anak dengan cara-cara *parenting* yang tepat sehingga dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan anak yang lebih baik.

Pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah

Orang tua dengan pola asuh otoriter akan memperketat pengawasan kepada anaknya dalam penggunaan *gadget*, dan ini akan berdampak baik untuk mengurangi kecanduan anak dalam bermain *gadget*. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung tidak memiliki masalah dengan pelajaran. Akan tetapi cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki percaya diri, kurang kreatif, dan kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Aas, 2021) tentang pola asuh orang tua merupakan suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pola asuh otoriter memang memudahkan orang tua, karena tidak perlu bersusah payah untuk bertanggung jawab terhadap anaknya.

Didapatkan dalam penelitian sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki anak dengan perkembangan sosial-emosional yang baik dan ada beberapa yang mengalami perkembangan sosial-emosional yang cukup. Perkembangan sosial-emosional yang baik pada anak dengan pola asuh otoriter dikarenakan sikap tegas dan disiplin dari pola asuh otoriter tersebut. Dimana dengan sikap tegas dan disiplin akan mengurangi dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Salah satu dampak negatifnya yaitu menjadi malas untuk bergerak dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Orang tua yang memberikan jadwal dalam penggunaan *gadget* akan lebih mudah meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Hal ini dikarenakan anak akan memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tidak

hanya bermain *gadget* sehari-hari tanpa adanya interaksi dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiawati & Sugiman (2014), dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa penggunaan *gadget* juga membawa dampak negatif yang cukup besar bagi perkembangan anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih duduk diam di depan *gadget* dan menikmati dunia yang ada dalam *gadget* tersebut. Hal ini tentunya berdampak buruk bagi kesehatan dan perkembangan tumbuh kembang anak, terutama otak dan psikologis anak.

Pengawasan orang tua terhadap anak dalam bermain *gadget* sangat diperlukan. Dimana orang tua harus memilih konten-konten yang sesuai dengan umur anak tersebut. Orang tua bisa memilih konten yang bersifat edukasi dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vivi (2018), dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa terdapat perbedaan saat seorang anak menggunakan *gadget* dengan pengawasan orang tua dan adanya pembagian waktu antara penggunaan *gadget* dengan waktu interaksi dan aktivitas lain anak dengan orang lain di lingkungan sekitarnya maka perkembangan anak akan menjadi baik. Ditambah lagi, jika orang tua lebih banyak menyediakan aplikasi yang bersifat edukasi dan sesuai dengan kemampuan di usia anak tersebut dibandingkan aplikasi *game* yang kurang bermanfaat untuk anak.

Didapatkan dalam penelitian semua orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik. Pola asuh demokratis memberi anak kesempatan dan kebebasan untuk memilih tindakan dan pendekatan yang hangat, itu bisa memacu perkembangan sosial-emosional anak. Dengan memberikan kesempatan anak dalam memilih apa yang diinginkan, anak dapat belajar dalam mengungkapkan pendapatnya nanti ketika diberikan suatu pilihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul & Nurhafizah, (2022) dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa pola asuh yang paling sesuai dengan perkembangan sosial-emosional anak adalah pola asuh demokratis. Karena dalam pola asuh demokratis anak diberikan kebebasan untuk memilih akan tetapi tetap masih dalam pengawasan orang tuanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil terdapatnya hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah di TK IT Aisyah Cendekia Kota Makassar.

SARAN

Diharapkan pihak keluarga terutama orang tua agar menerapkan pola asuh yang baik dalam penggunaan *gadget* dikalangan anak prasekolah agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik. Dalam penerapan pola asuh pada intinya selalu mengawasi anak namun tidak memaksakan anak tersebut. Sedangkan, untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam penggunaan

gadget dan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini terutama para staf guru di TK IT Aisyah Cendekia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok A di RA Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah Al-Aulad* |, 6(1), 2021. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1507>
- Destiani, S. D. A. (2023). Hubungan Pola Asuh, Lama dan Frekuensi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah di Paud Kemuning Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(5), 708–716. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i5.133>
- Mayasari, A. T., Wasirah, S., Ati, P. D., Malinda, H., Khotipah, S., & Soresmi, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.47679/jchs.202110>
- Narumi, N., & Rizana, A. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Pada Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional dan Kognitif Anak Prasekolah di Desa Babelan Kota. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3386–3399. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.10980>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhanoff, C., & Licina, D. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perubahan Perkembangan Psikososial Anaka Usia 7- 12 Tahun Di SD Negeri Mangkura 1 Kota Makassar. In *Global Health* (Vol. 167, Issue 1).
- Nur, C. M. (2021). *BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional. *Jaja Suteja Dan Yusriah*, 3(1). www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>